



Inovasi Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan di MAN 2 Kota Kediri: Upaya Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah

M. Hafidz Nur Azizi¹, Romi Faslak²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: hafidzazizi98@gmail.com, romi@uin-malang.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-02 Keywords: <i>Quality of Education; Quality Control; Learning Innovation.</i>	This research aims to examine the education quality control strategy in MAN 2 Kediri City and identify the challenges faced in its implementation. The approach used is qualitative with a case study design. Data was obtained through observations, interviews with madrasah heads, employees and teachers. The results of the study show that madrasahs implement learning quality control and managerial strategies through national standards-based planning, periodic evaluation, and stakeholder involvement in digital learning training and innovation. Even though it is classified as a leading madrasah in East Java, MAN 2 Kediri City still faces obstacles in the form of limited financial resources, facilities, and low technological literacy among teachers and students. These findings contribute to the development of more adaptive and sustainable quality control policies at the secondary education level.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-02 Kata kunci: <i>Mutu Pendidik; Pengendalian Mutu; Inovasi Pembelajaran.</i>	Penelitian ini bertujuan mengkaji strategi pengendalian mutu pendidikan di MAN 2 Kota Kediri serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan kepala madrasah, pegawai dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan strategi pengendalian mutu pembelajaran dan manajerial melalui perencanaan berbasis standar nasional, evaluasi berkala, serta pelibatan pemangku kepentingan dalam pelatihan dan inovasi pembelajaran digital. Meskipun tergolong sebagai madrasah unggulan di Jawa Timur, MAN 2 Kota Kediri masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya finansial, fasilitas, serta rendahnya literasi teknologi di kalangan guru dan siswa. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pengendalian mutu yang lebih adaptif dan berkelanjutan di tingkat pendidikan menengah.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai mutu menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah dalam pembangunan pendidikan nasional. terutama mengenai rendahnya mutu pada setiap jenjang pendidikan. Menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui berbagai strategi, salah satunya dengan memperkuat fungsi pengendalian yang dijalankan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan. Pengendalian ini difokuskan pada tiga aspek utama pendidikan, yaitu input, proses, dan output, guna memastikan tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan secara sistematis dan berkelanjutan. (Herawan 2008). Pengendalian seperti demikian dinamakan dengan pengendalian mutu.

Pengendalian mutu merupakan proses yang mencakup perencanaan tujuan dan standar performa, pengukuran hasil, perbandingan performa, serta tindakan perbaikan. Fokus pengendalian ini meliputi aspek kurikulum, pembinaan siswa, dan manajemen sekolah, yang

semuanya diarahkan pada optimalisasi kompetensi peserta didik (Herawan 2017). Selain itu, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah menyelenggarakan pelatihan guru, meningkatkan kompetensi pendidik, menyediakan buku dan media pembelajaran, memperbaiki sarana prasarana, serta memperkuat manajemen sekolah (Asmuni 2013).

Meskipun begitu, upaya-upaya tersebut belum memberikan peningkatan yang optimal. Hal ini bisa di lihat pada sekolah di kota-kota yang mana sebagian sekolah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang menggembirakan dan sebagian menunjukkan peningkatan mutu yang memprihatinkan. Keadaan tersebut makin diperburuk dengan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga memperburuk berbagai bidang kehidupan termasuk juga menurunnya mutu pendidikan.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 8, "jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi".

Sejalan dengan itu, sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam perkembangan zaman. (Santosa and Mushthofa 2022).

Institusi pendidikan dituntut memiliki keahlian yang kompetitif sebagai upaya untuk tetap eksis dan meningkatkan mutu lembaga. Sebab, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai dan kepribadian. Oleh karena itu, sekolah harus dikembangkan secara optimal agar menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas (Barus et al. 2025).

Pengendalian mutu sekolah adalah layanan pendidikan yang disediakan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Peningkatan hasil kompetensi siswa adalah tujuan utama sistem pendidikan dan sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan global, kualitas sekolah adalah tentang kualitas pembelajaran, manajemen sumber daya. Kualitas sekolah tidak hanya diukur dari standar akademik, tetapi juga dari pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan komunikatif (Barus et al. 2025).

Istilah "mutu" awalnya digunakan dalam dunia bisnis, terutama terkait dengan pemasaran dan kepuasan konsumen atas produk yang dihasilkan. Konsep ini kemudian diadaptasi ke dalam dunia pendidikan, di mana mutu menjadi tolok ukur dalam menilai kualitas layanan pendidikan. Seiring perkembangan zaman, lahirlah standar mutu pendidikan yang berfungsi sebagai acuan untuk menilai kinerja lembaga. Hal ini mendorong seluruh elemen dalam pendidikan formal untuk terus meningkatkan kualitas agar mampu bersaing dan memenuhi harapan masyarakat. (Asmuni 2013).

Mutu pendidikan madrasah memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dengan fungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan tersebut adalah menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Dengan demikian, peningkatan mutu madrasah tidak dapat dipisahkan dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. (Rubini 2016).

Madrasah masih sering dipandang sebagai sekolah kelas dua dengan mutu yang dianggap rendah dan lulusan yang kurang mampu bersaing di perguruan tinggi. Meskipun di lingkungan pesantren madrasah tetap diminati, secara nasional minat masyarakat terhadap madrasah masih lebih rendah dibandingkan sekolah umum. Hal ini disebabkan oleh kelemahan dalam manajemen, kepemimpinan, dan pembiayaan yang belum optimal sehingga berdampak pada mutu pendidikan. Namun, dengan disahkannya Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menempatkan madrasah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, madrasah kini memiliki legalitas dan kesetaraan yang jelas. Ini menjadi momentum penting bagi madrasah untuk meningkatkan kualitas dan berkontribusi lebih besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Rubini 2016).

Pada penelitian kali ini penulis ingin meneliti mengenai bagaimana strategi pengendalian mutu pendidikan di sekolah pada MAN 2 Kota Kediri. Lembaga tersebut penulis pilih dikarenakan MAN 2 Kota Kediri merupakan salah satu madrasah unggulan di Jawa Timur dan dikenal mempunyai reputasi yang bagus. Lembaga ini juga menunjukkan bagaimana perkembangan yang signifikan dalam inovasi pendidikan, implementasi kurikulum serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang menunjang mutu pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada MAN 2 Kota Kediri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi pengendalian mutu pendidikan dalam konteks spesifik serta memahami pengalaman langsung para aktor pendidikan. Tujuan dari penggunaan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai proses, tantangan, dan praktik pengendalian mutu yang diterapkan di sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Informan dipilih secara purposive, terdiri dari 1 kepala sekolah (Drs. H. Nursalim, M.Pd.I) 2 guru (Nurlaili Sa'adah, S.Pd dan M. Ubaidillah Muslih, M.Pd.I) serta 1 staf tata usaha (Nighmatul Maula) yang terlibat langsung dalam kegiatan pengendalian mutu. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Kerja Sekolah (RKS), hasil supervisi, laporan evaluasi mutu internal, dan notulen rapat evaluasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman,

mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, member check, peer debriefing, serta audit trail yang terdokumentasi secara sistematis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengendalian Mutu di MAN 2 Kota Kediri

Dalam sebuah pendidikan, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diinginkan memerlukan suatu rencana yang diwujudkan pada visi misi serta tujuan lembaga pendidikan. Dengan penerapan visi misi lembaga pendidikan yang jelas akan lebih mudah diwujudkan. Jika visi misi bisa dilakukan serta diwujudkan dalam bentuk budaya berkelanjutan tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolahnya (Solikhin and Palius 2022). Berikut merupakan strategi pengendalian mutu di MAN 2 Kota Kediri.

1. Perencanaan Mutu

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum melakukan berbagai aktivitas lainnya karena menjadi penentu arah serta tujuan yang ingin dicapai (Solikhin and Palius 2022). Dalam konteks pendidikan, perencanaan berfungsi sebagai fondasi dalam meningkatkan mutu lembaga. Agar perencanaan mutu pendidikan berjalan efektif, diperlukan landasan yang kuat, yaitu visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Landasan ini berfungsi sebagai arah bersama bagi seluruh elemen sekolah.

MAN 2 Kota Kediri menjadi objek fokus dalam penelitian ini karena memiliki visi dan misi yang cukup jelas dalam menggambarkan arah mutu pendidikan yang ingin dicapai. Visi MAN 2 Kota Kediri adalah: "*Menjadi Madrasah yang Mampu Mencetak Lulusan yang ISTIHOAH (Islami, Terampil, Inovatif, Humanis, Optimis, Andal dan Humble)*". Visi ini menjadi pondasi dalam menyusun berbagai strategi dan kebijakan pendidikan, baik dari aspek kurikulum, pengembangan karakter, maupun kompetensi peserta didik. Visi tersebut tidak hanya menjadi slogan semata, tetapi benar-benar diterapkan dalam berbagai program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter islami dan moderat, penguatan keterampilan abad 21, serta peningkatan daya saing lulusan.

Misi MAN 2 Kota Kediri yang terdiri dari lima poin juga menjadi bagian penting dalam perencanaan mutu. Misi-misi tersebut diterjemahkan ke dalam program nyata yang

berkesinambungan. Misalnya, layanan pendidikan keislaman yang moderat dan *rahmatan lil 'alamin* diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran agama yang inklusif dan menanamkan nilai toleransi. Upaya meningkatkan kecakapan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif direalisasikan melalui penerapan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi digital dalam kelas, serta kegiatan berbasis proyek dan diskusi.

Selanjutnya, semangat inovatif dan kemandirian peserta didik dikembangkan melalui program kewirausahaan, lomba inovasi, serta pelatihan keterampilan digital. Pembentukan karakter kerja keras, humanis, optimis, dan andal juga ditanamkan melalui pembiasaan positif, budaya disiplin, dan pembinaan kepribadian. Adapun layanan pendidikan yang unggul dan berkeadaban ditunjukkan melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemenuhan sarana prasarana yang memadai, serta penguatan budaya akademik yang sehat.

Namun demikian, jika dibandingkan secara kritis antara visi-misi dan pelaksanaan aktualnya, masih terdapat beberapa ketimpangan. Secara umum, nilai-nilai Islami dan moderat sudah tertanam cukup kuat, dan program-program penguatan karakter sudah berjalan. Akan tetapi, aspek lain seperti pengembangan inovasi dan daya saing global belum sepenuhnya merata dalam pelaksanaannya. Misalnya, penguasaan digital skill belum optimal pada semua siswa, dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek masih terkonsentrasi pada mata pelajaran tertentu atau siswa dengan minat khusus. Demikian pula, meskipun terdapat upaya meningkatkan penerimaan di perguruan tinggi negeri dan PTKIN, jumlah lulusan yang diterima di kampus unggulan masih belum stabil setiap tahunnya.

Selain itu, belum semua guru secara konsisten mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam proses pembelajaran. Masih ditemukan praktik pembelajaran konvensional yang kurang mendukung pengembangan critical thinking dan kolaborasi antar siswa secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun arah dan semangat visi-misi telah tercermin dalam banyak aspek, pelaksanaannya masih memerlukan penguatan dan penyesuaian yang lebih menyeluruh agar tidak hanya bersifat simbolis, melainkan benar-benar efektif dalam mewujudkan mutu

pendidikan yang holistik. (MAN 2 Kota Kediri n.d.).

2. Pelaksanaan dan Peningkatan Mutu Pendidikan MAN 2 Kota Kediri

Dalam pelaksanaannya, MAN 2 Kota Kediri secara konsisten melakukan berbagai upaya strategis guna menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Salah satu fokus utama adalah menjaga dan meningkatkan kualitas guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. Kualitas guru yang baik diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa yang religius, berwawasan luas, serta sejalan dengan visi sekolah, yaitu mencetak peserta didik yang islami, terampil, dan inovatif. Upaya menjaga kualitas guru ini merupakan bagian penting dalam memastikan pembelajaran berjalan secara efektif dan berdaya guna, yang merupakan indikator utama mutu pendidikan (Mulyasa 2011).

Untuk mendukung pencapaian tujuan mutu tersebut, sekolah menjalankan berbagai program unggulan. Misalnya, pembinaan intensif bagi siswa berprestasi bertujuan untuk mendorong pencapaian akademik yang tinggi dan meningkatkan daya saing siswa. Sementara itu, pendampingan guru dalam penyusunan perangkat ajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan e-learning dan digitalisasi proses belajar mengajar, juga merupakan strategi peningkatan mutu yang relevan dengan perkembangan zaman. Penerapan e-learning terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta mendorong kemandirian belajar siswa. Di MAN 2 Kota Kediri, penggunaan e-learning mendukung pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan fleksibel, sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital.

Kualitas pembelajaran, MAN 2 Kota Kediri mengacu pada Standar Nasional Pendidikan serta regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Di samping itu, sekolah menyusun pedoman internal seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) pembelajaran, format penilaian, serta standar mutu layanan akademik. Penyusunan SOP ini berfungsi sebagai acuan kerja yang sistematis dan

terukur dalam pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas (Kebudayaan 2016). Dengan demikian, seluruh program dan kebijakan yang diterapkan oleh MAN 2 Kota Kediri merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan yang terintegrasi dan berorientasi pada pencapaian visi serta peningkatan kualitas lembaga secara menyeluruh.

3. Keterlibatan Stakeholder

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, keterlibatan seluruh stakeholder menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan. Di MAN 2 Kota Kediri, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator pembelajaran. Keterlibatan aktif guru dalam setiap program peningkatan mutu menjadi landasan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan progresif. Para guru secara aktif dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan rencana peningkatan mutu madrasah. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui berbagai forum seperti rapat kerja, rapat tahunan, forum MGMP internal, hingga forum evaluasi kinerja guru, yang menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi dan ide-ide inovatif, khususnya dalam bidang teknologi dan digitalisasi pembelajaran yang tengah dikembangkan secara intensif di madrasah ini.

Bapak M. Ubaidillah Muslih M.Pd.I, yang merupakan guru agama menyampaikan bahwa "kami merasa dihargai ketika dilibatkan dalam rapat pengembangan kurikulum, karena suara kami didengar dan diakomodasi, terutama saat kami menyarankan penerapan media digital dalam pembelajaran" (Kediri 4 Mei 2025). Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mutu pendidikan. Sebagai bentuk konkret komitmen terhadap peningkatan kualitas guru, MAN 2 Kota Kediri juga secara rutin menyelenggarakan program pengembangan profesional melalui pelatihan internal dan eksternal seperti in-house training dan pelatihan Kurikulum Merdeka, yang umumnya dilaksanakan pada akhir semester. Tidak hanya itu, guru-guru juga difasilitasi untuk mengikuti pelatihan berskala nasional seperti Program Pintar yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, khususnya bagi guru

yang berstatus PNS. Pelatihan ini mendorong peningkatan kompetensi digital dan pedagogik yang berdampak langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar.

Ibu Nurlaili Sa'adah, S.Pd, seorang guru Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa "pelatihan seperti Program Pintar dan in-house training sangat membantu guru dalam memahami pendekatan baru seperti diferensiasi dan asesmen formatif berbasis teknologi" (Kediri 4 Mei 2025). Pernyataan ini memperkuat bahwa peningkatan mutu guru memang menjadi prioritas yang dikelola secara sistematis.

Selain peran guru, kontribusi karyawan non-pendidik juga tidak kalah penting dalam menjaga mutu lembaga. Tenaga kependidikan seperti penjaga laboratorium, petugas keamanan (satpam), dan petugas kebersihan (office boy) dijadwalkan dan dipantau secara berkala oleh kepala madrasah untuk memastikan keberlangsungan dan kenyamanan sarana prasarana pendidikan. Nighmatul Maula, Salah satu pegawai tata usaha menyampaikan, "kami selalu diberi pengarahan rutin agar bisa menciptakan lingkungan yang bersih dan aman untuk siswa dan guru" (Kediri, 4 Mei 2025).

Sinergi antar semua stakeholder ini, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, membentuk ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di MAN 2 Kota Kediri.

4. Evaluasi mutu pendidikan MAN 2 Kota Kediri

Evaluasi mutu pendidikan merupakan prioritas utama di lembaga sekolah karena sangat diperlukan untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar yang telah ditetapkan serta terus berupaya meningkatkan mutunya. Proses evaluasi mutu pendidikan melibatkan berbagai tahapan penjaminan mutu, seperti penetapan standar mutu, pemenuhan standar, evaluasi, hingga peningkatan mutu (Solikhin and Palius 2022).

Di MAN 2 Kota Kediri, evaluasi mutu dilakukan secara berkala, salah satunya melalui evaluasi pembelajaran yang melibatkan guru, staf khusus, dan karyawan setiap semester. Evaluasi ini dilakukan melalui supervisi langsung, observasi kelas, maupun umpan balik dari siswa. Selain itu, tim penjaminan mutu internal sekolah juga melakukan evaluasi bulanan terhadap guru

dan karyawan, yang didasarkan pada saran atau aduan dari siswa sebagai bagian dari mekanisme kontrol mutu.

Hasil dari evaluasi ini dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan program kerja dan pembenahan sistem pembelajaran. Contohnya, hasil evaluasi semester lalu menunjukkan perlunya peningkatan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Sebagai tindak lanjut, sekolah mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran digital bagi guru. Selain itu, evaluasi juga memicu penataan ulang jadwal pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Upaya ini sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia di MAN 2 Kota Kediri secara keseluruhan.

5. Tantangan Mutu Pendidikan

Dalam menjaga penjaminan mutu lembaga, tentu terdapat berbagai tantangan yang muncul, seperti keterbatasan sumber daya dalam hal keuangan, fasilitas, maupun sumber daya manusia. Keterbatasan tersebut kerap menjadi hambatan bagi lembaga dalam menyediakan lingkungan madrasah yang efektif dan maksimal (Bahri 2024). Hal ini juga dialami oleh MAN 2 Kota Kediri. Meskipun dikenal sebagai salah satu madrasah terbaik di Jawa Timur, MAN 2 Kota Kediri tetap menghadapi sejumlah tantangan dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikannya.

Tantangan yang dihadapi lembaga ini mencakup perbedaan kemampuan akademik siswa, kebutuhan adaptasi teknologi untuk pembelajaran digital, serta keterbatasan anggaran dalam pengembangan sarana dan prasarana. Jika dibandingkan dengan madrasah lain di wilayah yang sama, tantangan di MAN 2 Kota Kediri cenderung lebih menonjol pada aspek adaptasi teknologi dan pemerataan kualitas akademik siswa, mengingat jumlah siswa yang lebih besar dan latar belakang mereka yang lebih beragam.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa guru (Mei 2024), terungkap bahwa belum semua guru dan siswa memiliki kompetensi digital yang memadai. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemanfaatan platform e-learning dan media digital dalam proses pembelajaran. Bahkan, sebagian guru masih mengandalkan metode konvensional karena keterbatasan

pelatihan serta infrastruktur digital yang belum merata di seluruh ruang kelas.

Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, pihak madrasah menjalin sinergi dengan komite madrasah, mengadakan pelatihan guru secara berkala, serta bekerja sama dengan pihak eksternal seperti universitas dan lembaga pelatihan. Selain itu, MAN 2 Kota Kediri juga terus melakukan berbagai inovasi pembelajaran, salah satunya adalah program literasi pagi, yaitu kegiatan membaca selama 15–30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini tidak hanya bertujuan membentuk kebiasaan membaca sejak dini, tetapi juga telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, yang terlihat dari meningkatnya minat baca, hasil evaluasi pemahaman bacaan, serta keaktifan siswa dalam diskusi kelas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Strategi pengendalian mutu di MAN 2 Kota Kediri dilaksanakan secara komprehensif melalui perencanaan terarah, pelaksanaan program unggulan, dan evaluasi berkala. Keberhasilan strategi ini didukung oleh peran aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan pihak eksternal. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan anggaran dan adaptasi teknologi, madrasah mampu mempertahankan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ke depan, penguatan inovasi, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan teknologi dan data secara adaptif menjadi langkah strategis untuk mendukung mutu pendidikan yang berkelanjutan.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan mengukur dampak spesifik inovasi pembelajaran digital terhadap peningkatan mutu akademik dan non-akademik siswa. Selain itu, studi komparatif dengan madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa dapat memberikan wawasan strategi adaptasi dan solusi inovatif yang lebih beragam. Penelitian juga dapat mendalami peran teknologi *big data* dalam evaluasi mutu pendidikan dan model kemitraan strategis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmuni. 2013. "Konsep Mutu Dan." *Konsep Mutu Dan Total Quality Manajemen XVIII*(01): 16–42.
- Bahri, Saiful. 2024. "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH: TANTANGAN DAN." 01(01): 13–25.
- Barus, Rosnelly, Nordinus Wilfridus, Izza Mutia, Unifah Rosyidi, and Muh Takdir. 2025. "Analisis Pengendalian Mutu Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." 07(02): 9008–18.
- Herawan, Endang. 2008. "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi."
- Herawan, Endang. 2017. "Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 8(1): 43–50. doi:10.17509/jap.v13i1.6384.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. indonesia.
- "MAN 2 KOTA KEDIRI." <https://www.man2kotakediri.sch.id/profil#:~:text=Visi dan Misi MAN 2 Kota Kediri&text=1,%2C kreatif%2C komunikatif dan kolaboratif>.
- Mulyasa. 2011. "Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." In Jakarta: PT Bumi Aksara, 322.
- Rubini. 2016. "Kedudukan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Rubini Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta." *Al-Manar* 5(1).
- Santosa, Sedy, and Ahmad Mushtofa. 2022. "Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Cendekia Kota Madiun." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(1): 178–93. doi:10.24252/idaarah.v6i1.26036.
- Solikhin, Teddy Fadhly Solikhin, and Plasida Palius. 2022. "Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Gembala Baik Kota Pontianak." *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal* 1(2): 115–21. doi:10.57251/multiverse.v1i2.635.